

Pendekatan Strategis dalam Menguatkan Spiritualitas Keagamaan Siswa

Syamsul Arifin

Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia
syaif18@gmail.com

Submit : **17/11/2024** | Review : **05/12/2024** s.d **18/12/2024** | Publish : **19/12/2024**

Abstract

This study focuses on the strategies employed by Islamic Religious Education teachers at SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang in fostering students' religious spirit through religious habituation and value-based teaching. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive analysis technique to identify key patterns in effective religious teaching strategies. The findings reveal that religious habituation practices, such as congregational prayers, Qur'an recitation sessions, and religious discussions, play a pivotal role in creating an environment conducive to students' spiritual development. The role of teachers as role models and mentors in building personal communication with students was also found to be highly significant in instilling religious values. These findings offer practical contributions to developing more interactive and experiential methods of religious education while enriching academic literature on Islamic religious education. The implications of this study underscore the importance of integrating religious habituation into the education system to shape students' spiritual character. Furthermore, the findings can serve as a guide for teachers, policymakers, and educational institutions in designing more adaptive and relevant religious education programs.

Keywords: *Religious Education Strategies, Students' Religious Spirit, Islamic Religious Education.*

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir, terjadi penurunan yang signifikan dalam nilai-nilai spiritual di kalangan generasi muda(Furnamasari et al., 2024). Banyak di antara mereka yang semakin jauh dari ajaran agama, yang seharusnya menjadi panduan hidup. Meskipun agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter(Khazaei, 2019) dan memberikan tujuan hidup, bukti empiris menunjukkan penurunan religiusitas dan perilaku moral di kalangan anak muda(Desmond et al., 2010). Fenomena ini semakin

diperparah oleh globalisasi yang pesat dan kemajuan teknologi yang mengubah lanskap sosial dan budaya(Volti & Croissant, 2024), dengan banyaknya pengaruh negatif yang datang dari luar, seperti budaya hedonisme dan materialisme yang semakin menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai spiritual(Caruana et al., 2020; H. Idris et al., 2023). Media sosial juga berperan besar dalam mengubah pola pikir dan perilaku mereka(Sayyed & Gupta, 2020). Dampaknya, banyak anak muda yang lebih terfokus pada pencapaian materi dan popularitas daripada pada pengembangan diri melalui nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran agama(Steć & Kulik, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya pengembangan holistik siswa, yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan agama Islam, khususnya, dirancang untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan membentuk karakter yang luhur(M. Idris, 2023; Komariah & Nihayah, 2023; Syafaat & Shohib, 2021). Pendidikan ini bukan hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan tentang agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedisiplinan, akhlak mulia, serta kepekaan sosial di kalangan siswa(Abbas et al., 2021). Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman spiritual yang kuat, yang nantinya akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari(Rahmawati et al., 2022; Tsoraya et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan penuh kedamaian, dengan saling menghargai perbedaan dan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran.

Namun, efektivitas pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut masih menjadi perdebatan yang perlu dikaji lebih dalam. Meskipun banyak sekolah Islam, seperti SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang,

berupaya menanamkan nilai-nilai Islam pada siswanya melalui berbagai program dan kegiatan, hasil yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam implementasi pendidikan agama yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya-upaya tersebut. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah antara lain adalah kualitas pengajaran, relevansi kurikulum, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar(Siregar, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai aspek pendidikan agama Islam, termasuk dampaknya terhadap perkembangan kognitif(Tsoraya et al., 2022), afektif(Komariah & Nihayah, 2023), dan perilaku siswa(Muzakki & Nurdin, 2022). Studi-studi tersebut telah mengidentifikasi peran penting guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral siswa(Gui et al., 2020). Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan membimbing siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari(Tsoraya et al., 2022; Ulfah, 2021). Selain itu, kurikulum yang tepat dan relevan serta lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus menyelidiki strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan spiritualitas siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang lebih mendalam dan aplikatif.

Terkait dengan strategi-strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan spiritualitas siswa. Banyak guru yang mungkin sudah memiliki niat dan semangat untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswanya, namun tidak selalu memiliki pemahaman atau strategi yang tepat

dalam menyampaikannya. Hal ini menciptakan tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat membentuk spiritualitas siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam mengajar pendidikan agama Islam dan bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diterapkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang untuk menumbuhkan spiritualitas siswa. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan spiritual siswa, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi implementasinya, seperti pelatihan guru, desain kurikulum, dan budaya sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran pendidikan agama Islam, agar dapat lebih efektif dalam mengembangkan spiritualitas siswa dan membentuk generasi yang lebih baik secara moral dan spiritual.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan spirit agama siswa di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi pengalaman, praktik, dan interaksi sosial yang kompleks, yang tidak dapat direpresentasikan melalui data kuantitatif(John W. Creswell, 2018). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara lebih holistik melalui penggalian narasi dan pengalaman dari partisipan(Lim,

2024). Dibandingkan dengan metode kuantitatif, pendekatan ini lebih sesuai untuk memahami konteks sosial budaya, nilai-nilai keagamaan, dan dinamika interaksi antara guru dan siswa yang menjadi fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen yang relevan di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang, yang berlokasi di Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Responden penelitian terdiri dari lima orang guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan sepuluh siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan bervariasi terkait strategi pembelajaran agama. Observasi dilakukan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pengajaran Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan. Selain itu, wawancara dilakukan secara personal dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam pemikiran dan pengalaman partisipan mengenai strategi pendidikan agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama(Salmona & Kaczynski, 2024): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada isu-isu utama yang relevan. Dalam tahap penyajian data, hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen dirangkum dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah disusun dievaluasi untuk menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang valid. Untuk mendukung keabsahan data, teknik triangulasi metode digunakan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

Tabel 1. Kode narasumber

Kode Narasumber	Peran	Informasi Utama yang Diberikan
KS	Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah dalam mendukung pembiasaan religius dan pembelajaran nilai agama
GP1	Guru PAI 1	Strategi pembiasaan shalat berjamaah dan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an
GP2	Guru PAI 2	Penerapan pembelajaran berbasis nilai dan integrasi konteks sosial siswa
WK	Wakil Kepala Kurikulum	Peran kurikulum dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembelajaran umum
Wks	Wakil Kepala Kesiswaan	Upaya pembinaan karakter religius melalui program kesiswaan
S1	Siswa 1	Pengalaman pribadi dalam pembiasaan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an
S2	Siswa 2	Persepsi terhadap pembelajaran nilai agama di kelas
S3	Siswa 3	Pendapat mengenai peran guru dalam menumbuhkan spirit agama siswa

Tabel ini memuat kode narasumber yang digunakan dalam analisis data, peran masing-masing narasumber dalam lingkungan sekolah, serta informasi utama yang diperoleh dari wawancara. Struktur ini membantu mengorganisasi data wawancara secara sistematis untuk mendukung tahap analisis sesuai dengan model Miles dan Huberman.

HASIL

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang menggunakan berbagai pendekatan untuk menumbuhkan spirit agama siswa. Pendekatan ini meliputi pembelajaran berbasis nilai, komunikasi aktif, dan pembiasaan ritual keagamaan. Pembelajaran berbasis nilai bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap proses pembelajaran, guru menghubungkan materi pelajaran dengan contoh nyata yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa diajak untuk melihat agama sebagai panduan moral dan spiritual yang membentuk karakter mereka, bukan sekadar kumpulan teori.

Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Pembiasaan ritual keagamaan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan spiritualitas siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin dilakukan secara konsisten. Pembiasaan ini dirancang agar nilai-nilai religius menjadi bagian integral dari kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selama observasi, terlihat bagaimana siswa secara disiplin mengikuti shalat berjamaah di masjid sekolah setiap waktu dhuha dan dzuhur. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ritual wajib tetapi juga ajang membangun kebersamaan di antara siswa. Selain itu, melalui kegiatan tadarus, siswa diajak untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, tidak hanya membaca tetapi juga mendalami artinya. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk pola pikir dan perilaku religius yang kuat pada siswa, menjadikan kegiatan keagamaan sebagai rutinitas yang mereka nikmati.

Pendekatan komunikasi aktif melengkapi strategi guru dalam menumbuhkan spirit agama siswa. Guru menciptakan suasana dialog yang terbuka, di mana siswa dapat berbicara tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait ajaran agama. Hal ini membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih personal dan kontekstual. Dengan komunikasi yang interaktif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Dalam suasana diskusi yang hangat, siswa sering kali membagikan pengalaman mereka tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, menciptakan kepercayaan yang mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap pembelajaran agama.

Strategi-strategi yang diterapkan di SMP Islam Bahrul Ulum menunjukkan adanya sinergi antara pengajaran formal dan pembiasaan religius dalam membangun spirit agama siswa. Pembiasaan ritual, pengajaran berbasis nilai, dan komunikasi aktif menjadi pilar yang saling

melengkapi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi-strategi ini berhasil menciptakan perubahan pada sikap dan perilaku siswa, yang semakin menunjukkan kedekatan mereka dengan nilai-nilai agama. Pendekatan holistik ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai agama secara lebih efektif dalam sistem pendidikan mereka. Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga keberlanjutan dan konsistensi dari praktik-praktik ini di tengah dinamika kehidupan modern.

Diskusi/Pembahasan

Strategi pembiasaan ritual keagamaan, pembelajaran berbasis nilai, dan komunikasi aktif memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan spirit agama siswa di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang. Pendekatan ini sejalan dengan studi (Wening, M. H., 2020), yang menegaskan bahwa rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan religius yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Namun, keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada rutinitas saja, melainkan juga membutuhkan pendekatan komunikatif yang memungkinkan siswa memahami makna mendalam di balik ritual tersebut(Aziz et al., 2024). Hal ini memperluas pandangan tentang bagaimana ritual keagamaan dapat diintegrasikan dengan pendekatan dialogis untuk menciptakan dampak yang lebih kuat.

Pembelajaran berbasis nilai yang diterapkan di sekolah ini mendukung pandangan (Hakim, 2022; Kholidah, 2022), yang menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu memperkuat kesadaran moral dan spiritual siswa. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum umum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran agama secara praktis(Fuadi & Suyatno, 2020; Zarkasyi et al., 2020). Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada bagaimana guru mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman siswa. Guru yang mampu memberikan

kontekstualisasi ajaran agama secara mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikasi aktif yang diterapkan guru memberikan dimensi baru dalam pembelajaran agama. (Amin, 2024) menekankan pentingnya kurikulum berbasis nilai dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi interpersonal antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang sama kuatnya. Melalui komunikasi aktif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang agama, tetapi juga didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama(Khadafie, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan siswa memahami agama tidak hanya sebagai aturan tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dengan tantangan modern.

Lingkungan sekolah dengan budaya religius yang kuat memberikan landasan bagi keberhasilan strategi ini, sebagaimana ditegaskan oleh Yusuf et al. (2021), yang menyebutkan bahwa sekolah dengan budaya religius memiliki peluang lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Namun, dinamika di SMP Islam Bahrul Ulum menunjukkan bahwa pembiasaan ritual seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya tersebut. Pembiasaan ini bukan hanya rutinitas harian, tetapi juga sarana untuk menciptakan lingkungan spiritual yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Integrasi antara pembiasaan dan budaya sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam.

Pengaruh media sosial menjadi salah satu tantangan dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa. Alvi dan Ullah (2020) menyebutkan bahwa media sosial sering kali menghambat pembentukan moral siswa, namun di SMP Islam Bahrul Ulum, guru secara aktif mendiskusikan dampak media sosial dengan siswa. Guru memberikan arahan tentang bagaimana

menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan tetap konsisten dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tantangan media modern dapat diatasi dengan mengintegrasikan pembelajaran agama ke dalam konteks digital, menciptakan kesadaran baru tentang pentingnya menjaga nilai-nilai keagamaan di era globalisasi.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi pendidikan agama. (Djazilan et al., 2024; Lisnawati, 2016) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas keagamaan siswa di rumah dapat memperkuat pembiasaan religius yang diajarkan di sekolah. Di SMP Islam Bahrul Ulum, sinergi ini terlihat dari bagaimana orang tua mendukung anak-anak mereka dalam menjalankan ibadah di rumah dan di sekolah (Sarmila et al., 2023). Kolaborasi ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama tetapi juga menciptakan kontinuitas pembelajaran yang memperkuat dampak pendidikan agama.

Pengembangan kapasitas guru menjadi kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran agama. (Ghory & Ghafory, 2021) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran modern. Guru di SMP Islam Bahrul Ulum menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan-tantangan tersebut, tetapi peluang untuk memperluas keterampilan mereka melalui pelatihan lebih lanjut masih terbuka. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan, memastikan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan agama yang bermakna di tengah tantangan era digital.

Sinergi antara berbagai pendekatan seperti pembiasaan ritual, pembelajaran berbasis nilai, dan komunikasi aktif memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama dapat diterapkan secara holistik. Integrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan religius yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan

agama sebagai elemen kunci dalam membangun generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan agama Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan modern dan globalisasi.

Kesimpulan

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Lumajang menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku religius, seperti shalat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan, menjadi pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan spirit agama siswa. Selain itu, pengajaran berbasis nilai yang dilakukan dengan metode dialogis dan reflektif berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan spiritualitas siswa. Peran guru sebagai panutan yang mampu memberikan teladan dan membangun komunikasi personal dengan siswa menjadi kunci penting dalam memperkuat ikatan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya pendidikan berbasis pengalaman dan pembiasaan dalam membangun karakter siswa. Selain memberikan landasan teoretis yang lebih solid, temuan ini juga mengusulkan pendekatan praktis yang dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan lain. Pendekatan seperti integrasi nilai agama dalam kegiatan kesiswaan dan penguatan komunikasi antara guru dan siswa memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah dan jumlah partisipan yang relatif kecil. Aspek lain, seperti pengaruh konteks geografis, perbedaan gender, dan usia siswa, belum secara mendalam terakomodasi dalam analisis ini. Studi lanjutan yang lebih luas diperlukan untuk mengkaji dinamika pendidikan agama di berbagai lokasi dan institusi yang lebih beragam. Dengan memperluas cakupan dan menggunakan metode yang lebih komprehensif, penelitian

mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh untuk mendukung kebijakan pendidikan agama yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Referensi

- Abbas, A., Marhamah, M., & Rifa'i, A. (2021). The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School. *Journal of Social Science*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i2.106>
- Amin, H. (2024). Value-based frameworks and peace education in faith-neutral, faith-based and faith-inspired schools in Islamabad: a comparative analysis. *Journal of Peace Education*, 21(1), 54–81. <https://doi.org/10.1080/17400201.2023.2289655>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., Muid, F. A., Sarif, A., & Mufida, Z. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij Bagi Pemula di Desa Donggang Taiwan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–27.
- Caruana, R., Glozer, S., & Eckhardt, G. M. (2020). ‘Alternative hedonism’: exploring the role of pleasure in moral markets. *Journal of Business Ethics*, 166, 143–158. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04123-w>
- Desmond, S. A., Morgan, K. H., & Kikuchi, G. (2010). Religious development: How (and why) does religiosity change from adolescence to young adulthood? *Sociological Perspectives*, 53(2), 247–270. <https://doi.org/10.1525/sop.2010.53.2.247>
- Djazilan, S., Mariati, P., Rulyansah, A., Nafiah, & Hartatik, S. (2024). Habituation of Religiosity: Theoretical Exploration in Understanding Children’s Politeness Through Civic Education. In *Artificial Intelligence (AI) and Customer Social Responsibility (CSR)* (pp. 825–835). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50939-1_66
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of nationalistic and religious values in islamic education: Study in integrated islamic school. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>
- Furnamasari, Y. F., Nisrina, C., Jauhara, T., Salsabila, F., Putri, G. A., Khaerunisa, I., Maharani, N. F., Nuri, S. Z., Wati, T. A., & Pujiyanah, T. S. (2024). Pada Generasi Muda Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5), 21–30.
- Ghory, S., & Ghafory, H. (2021). The impact of modern technology in the teaching and learning process. *International Journal of Innovative*

Research and Scientific Studies, 4(3), 168–173.
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v4i3.73>

Gui, A. K. W., Yasin, M., Abdullah, N. S. M., & Saharuddin, N. (2020). Roles of teacher and challenges in developing students' morality. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 52–59.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081606>

Hakim, A. R. (2022). Islamic Religious Education Strategy in Instilling Character Moral Values in Adolescents. *International Journal of Social Health*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v1i2.12>

Idris, H., Muttaqin, A. I., & Fajarudin, A. A. (2023). Fenomena Fomo; Pandangan Al-Qur'an tentang Pendidikan Mental dan Keseimbangan Kehidupan Generasi Millenial. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 145–157.

Idris, M. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 640–648. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.187>

John W. Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1757>

Khazaei, Z. (2019). The role of religion in shaping moral character: an Islamic perspective. *JPTR*, 79, 1–10.

Kholidah, L. N. (2022). Improving students' social responsibility via islamic religious education and social problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 163–182. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>

Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>

Lim, W. M. (2024). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 14413582241264620. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>

Lisnawati, S. (2016). The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413–428. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>

- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 937–948. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.219>
- Rahmawati, R., Rosita, R., & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 6–11.
- Salmona, M., & Kaczynski, D. (2024). Qualitative data analysis strategies. In *How to conduct qualitative research in finance* (pp. 80–96). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781803927008.00012>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). the Role of Parents Towards Youtube Users in Building Children'S Religious Behavior in Kuala Pangkalan Keramat Village. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies*, 1(2), 116–122. <https://doi.org/10.37567/archipelago.v1i2.2459>
- Sayyed, B. J. W., & Gupta, R. (2020). Social media impact: Generation Z and millenial on the cathedra of social media. *2020 8th International Conference on Reliability, Infocom Technologies and Optimization (Trends and Future Directions)(ICRITO)*, 595–600. <https://doi.org/10.1109/ICRITO48877.2020.9197995>
- Siregar, L. S. B. (2021). Islamic Education: Factors that Affect Teachers in Building Student's Islamic Character. *International Journal of Asian Education*, 2(4), 462–471. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.211>
- Steć, M., & Kulik, M. M. (2021). The psycho-didactic approach in religious and moral education. Towards personal growth and positive mental health of students. *Religions*, 12(6), 424. <https://doi.org/10.3390/rel12060424>
- Syafaat, I. N., & Shohib, M. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Idatun Nasy'iin Terhadap Generasi Milenial. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 92–114.
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Asbari, M. (2022). The role of Islamic religious education on The development youths' attitudes. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 12–18.
- Ulfah, M. (2021). Building Teacher Performance Based Islam Religious Values. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 9–17.
- Volti, R., & Croissant, J. (2024). *Society and technological change*. Waveland Press.
- Wening, M. H., & H. (2020). Strategies For Developing Religious Culture To

Shape The Character of Students. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(3), 262-270.
<https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i3.2592>

Zarkasyi, Z., Ritonga, A. A., & Nasution, W. N. (2020). Internalization of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities in Forming Student Character in Public Middle School 2 Peunaron East Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 838–848.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.911>